

**PENERAPAN METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS NEGERI 2  
KABUPATEN BENGKALIS**



**OLEH**

**NURUL AZMI**

**10811002165**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF  
KASIM  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kabupaten Bengkalis*, yang ditulis oleh Nurul Azmi NIM. 10811002165 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 5 Sya'ban 1433 H  
25 Juni 2012 M.

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Drs. Akmal, M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kabupaten Bengkalis*, yang ditulis oleh Nurul Azmi NIM. 10811002165 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 27 Rabi'ul Awal 1434 H/8 Februari 2013 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 27 Rabi'ul Awal 1434 H  
8 Februari 2013 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Mudasir, M.Pd.

Mirawati, M.Ag.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 197002221997032001

## PENGHARGAAN

# D

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran *Illahirabbi* yang telah memberikan Rahmat, Nikmat dan Hidayah-Nya serta rasa cinta dan sayang yang begitu indah dengan segala suka dan dukanya terasa indah bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kabupaten Bengkalis” skripsi ini ditulis dalam rangka menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Shalawat dan salam selalu tercurahkan bagi guru yang terbaik yang telah mengajarkan dengan jelas nilai-nilai agama Islam bagi umatnya, yakni baginda Rosulullah Saw, juga bagi keluarga, sahabat, dan umatnya hingga *yaumul-akhir*.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dan dorongan semangat dari berbagai pihak terutama dari pembimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, MA selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.

2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta staff yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Drs. Amri Darwis, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Bapak Adam Malik Indra, Lc, M.A selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Muhammad Fitriadi, M.A selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Drs. Akmal M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan nasehat dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu staff pengajar, terutama dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU.
8. Bapak Drs. H. Husin Elfikri, S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah SMA N 2 Bengkalis yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Nursal Efendi S.Ag dan Ibu Hamidah S.Ag sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
10. Ayahanda Ismail (alm) dan Ibunda Zaharah yang terhormat dan tercinta, yang telah mengasuh, mendidik, memberikan kasih sayang dan Do'a yang tulus sepanjang masa, serta mengorbankan jiwa dan raga demi keberhasilan penulis.
11. Yang tidak kalah penting nya Bapak H. M. Rizal Akbar S.si M.Phil dan Umi Lestary Fitriyani S.T yang telah banyak berkorban baik moril maupun materil sehingga penulis bisa menuntut ilmu di kota pekanbaru ini dan memberikan pengalaman hidup yang sangat berarti buat penulis.

12. Keluarga ku yang kusayangi karena Allah mak usu Kalsum, pak usu Syahrudin, kakakku Mardiana, Afriani, Ronie, abangku Ahmadi, adikku Nurhasanah, Andika, Nadia Maidina, Rahmatunnisa, adik sepupuku Jumalaila, Syakbatirrahmah, Keponakanku Suci Ramadhani yang telah memberikan nasehat, semangat dan bantuan baik moril maupun materil untuk keberhasilan penulis.
13. Sahabat karibku Yeni susanto, M. Habibullah, Riki Sutiono, Fajar Sidik, Raja Meirigo, Yance Ade Putra, Abd Rahman, Ari wibowo, Siti masykhuroh, Maya Susanti, Yulia Wirningsih, Siti Sabariah, Raja Mardayanti, Novriana, Serta Teman-temanku angkatan 2008 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam segala hal dan telah memberikan motivasi bagi penulis.
14. Sahabat-sahabat Munsyid Dinasti Nasyid yang telah meberikan semangat dan dorongan agar penulis dapat dengan cepat menyelesaikan skripsi ini mudah-mudahan jerih payah kita dalam menegak kan syiar ini selalu mendapat keberkahan dari Allah.

Pekanbaru, 11 Oktober 2012  
Penulis

Nurul Azmi

Setetes air mata bahagia untuk Ayah dan Bunda

Jasamu takkan mungkin bisa terbalas dengan balasan yang seimbang

Karena terlalu besar dan tidak pernah terukur kasih sayangmu

Tak mampu ku ungkapkan begitu besar jasamu

Siang dan malam engkau mendoakan demi keberhasilanku tanpa kenal lelah

Ayah dan Bunda.....

Disaat ku sakit seakan-akan engkau lah yang merasakan kesakitan itu bukan diriku

Bahkan airmatamu berlinang khawatir akan keadaanku

Ayah dan Bunda.....

Engkau mengenalkanku dengan Allah dan Rasul

Engkau mengajariku ilmu Agama dengan penuh kehangatan

Membimbing disaat ku gundah

Engkau tidak pernah lelah mendengarkan keluh kesahku dan gurauan manjaku

Ayah dan Bunda.....

Engkau katakan aku lah kebanggaanmu

Engkau berhari-hari di lautan luas semua itu engkau lakukan demi kesuksesan ku, terkadang tak pernah engkau hiraukan panas, hujan, badai dan ombak yang menakutkan, namun semua ketakutan itu hilang demi membahagiakan ku.

Ayah dan Bunda.....

Selamat jalan Ayah Semoga engkau tenang disana dan mendapatkan tempat yang layak disisiNya, jasmu takkan pernah kulupakan.

Tanpa kusadar setetes airmata bahagiaku membasahi relung hatiku

Tanpa kusadar terbesit dalam lisan ini

Engkau lah yang layak menerima persembahanku ini

### **ABSTRAK**

#### **Nurul Azmi (2012): “Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis”**

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kabupaten Bengkalis dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapannya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis dengan Populasi yang berjumlah 2 orang dan objeknya adalah Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang terkumpul dianalisa dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase.

Setelah penulis melakukan penelitian, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis Adalah *cukup baik* terlihat dari indikator yang terlaksana oleh guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam



sebesar 66,25% dari seluruh indikator yg ditetapkan, dan didukung oleh wawancara serta dokumentasi.

## ملخص

نورالعظم (٢٠١٢) : تنفيذ طريقة إلقاء الواجبات في تعليم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة العليا منطقة ٢ بنچكليس

هذا البحث اجريت للإجابة تقوين المسئلة فى هذه الكاتبة هو كيف تنفيذ طريقة إلقاء الواجبات فى تعليم التربية الدينية الإسلامية فى المدرسة العليا ٢ منطقة بنچكليس وماذا عوامل مؤثرة فى تنفيذها. فخص البحث هو مدرس تعليم التربية الدينية الإسلامية بعداد ٢ اشخاص, وموضوعه تنفيذ طريقة إلقاء الواجبات فى تعليم التربية الدينية الإسلامية العليا ٢ منطقة بنچكليس وطريقة جمع البيانات بالمراقبة والتوثق و لمقابلة. حيث منها تحلل بطريقة جودية نسبة منوية. بعد بحثت الباحثة وجدت الباحثة الخلاصة أن تنفيذ طريقة إلقاء الواجبات فى تعليم التربية الدينية الإسلامية العليا ٢ منطقة بنچكليس "جيد" ينظر بالمؤثرة التى فعل المدرسة التربية الدينية الإسلامية حول ٦٦,٦٥%, ويزيد و التوثق والمقابلة.

## **ABSTRACT**

**Nurul Azmi (2012) : “The Implementation Reciteton Methodin Islamic of Education Learnig at Senior High School 2 Bengkalis Regency”**

This research was to do answer the formulation of the problem in this research are how the Implementation recitation method in Islamic of education learning at senior high school 2 Bengkalis regency and the factors that influence the process. The subject of this research is the teachers. The object of this research is the implementation recitation method in Islamic of education learning at senior high school 2 Bengkalis regency. While the data are collected with observation technique. Interview and documentation. The analysis used in this research is qualitative technique with presentation.

After conducted the observation, the writer got conclusion that implementation of recites method in Islamic of education learning senior high school 2 Bengkalis regency is “good” with percentage obtained from observation result equal to 66,25% from the indicators that educated and supported by interview and documentation.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teoretis.....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Konsep Oprasional.....	27
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Aanalisis Data.....	29
 <b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	32
B. Analisis Data Penelitian.....	58
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
 <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
 <b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Table IV 1. Keadaan guru SMA N 2 Bengkalis.....	33
Table IV 2. Keadaan siswa SMA N 2 Bengkalis .....	35
Table IV 3. Sarana prasarana SMA N 2 Bengkalis.....	36
Table IV 4. Hasil observasi pertama responden I.....	39
Table IV 5. Hasil observasi kedua responden I.....	40
Table IV 6. Hasil observasi ketiga responden I.....	41
Table IV 7. Hasil observasi keempat responden I.....	42
Table IV 8. Hasil observasi kelima responden I.....	43
Table IV 9. Hasil observasi keenam responden I.....	44
Table IV 10. Hasil observasi pertama responden II.....	45
Table IV 11. Hasil observasi kedua responden II.....	46
Table IV 12. Hasil observasi ketiga responden II.....	47
Table IV 13. Hasil observasi keempat responden II.....	48
Table IV 14. Hasil observasi kelima responden II.....	49
Table IV 15. Hasil observasi keenam responden II.....	50
Table IV 16. Rekapitulasi hasil observasi aktifitas guru dalam pelaksanaan metode resitasi.....	58

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu faktor yang diyakini oleh masyarakat dalam kelangsungan hidup manusia adalah pendidikan. Pendidikanlah yang mampu menstimulus perubahan sosial kearah terbentuknya suatu kondisi masyarakat yang dicita-citakan. Asumsi bahwa untuk mencapai kemajuan peradaban maka salah satu alternatif faktor pendidikan. Hal ini disebabkan masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan negara itu.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Ramayulis dan Samsul Nizar istilah pendidikan itu berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "an" yang mengandung arti "perbuatan" (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan semula berasal dari kata Yunani yaitu "*paedagogie*" yang berarti bimbingan yang

---

<sup>1</sup>. Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada 2008), h. 1.

diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju kearah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah arah tujuan yang ingin dicapai.<sup>3</sup>

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan didalam proses pembelajaran maka hendaknya seorang guru harus menggunakan atau menerapkan berbagai aspek yang menyangkut permasalahan yang mendukung proses pebelajaran misalnya metode, sehingga didalam pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalm mengajar akan semakin efektif kegiatan pembelajaran. Tentunya ada juga faktor-faktor lain yang harus diperhatikan, seperti: faktor guru, anak, situasi (lingkungan belajar), media dan lain-lain.<sup>4</sup>

Metode itu diterapkan dalam berbagai bentuk, seperti latihan kepemimpinan, latihan keselamatan, latihan untuk perbaikan, dan latihan pengajaran tugas (*job instruction*). Dasarnya adalah analisis tugas yang disebut *job breakdown*, dengan

---

<sup>2</sup>. Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, ( Jakarta : Kalam Mulia, 2010), h. 83.

<sup>3</sup>. Hasbullah, *Op. Cit.*, h. 10.

<sup>4</sup>. Iif Khoiru Ahmadi dkk, *Setrategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta : Pretasi Pustaka, 2011), h. 15.

menggunakan dua kolom yakni kolom langka-langkah dalam tugas ( apa yang akan dikerjakan) dan kolom perilaku (bagaimana mengerjakannya).<sup>5</sup>

Metode mengajar merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlansungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dalam intraksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses intraksi ini akan berjalan baik jikalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.<sup>6</sup>

Dalam proses belajar mengajar seorang guru haruslah benar-benar menguasai metode yang akan diajarkan, karena metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar yang diinginkan.

Dengan penggunaan metode yang tepat guna dalam proses pembelajaran maka tujuan pembelajaran itu akan tercapai, ada berbagai metode pendidikan yang bisa digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dan salah satunya adalah metode resitasi. Menurut Armai Arief metode resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap

---

<sup>5</sup>. Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 193.

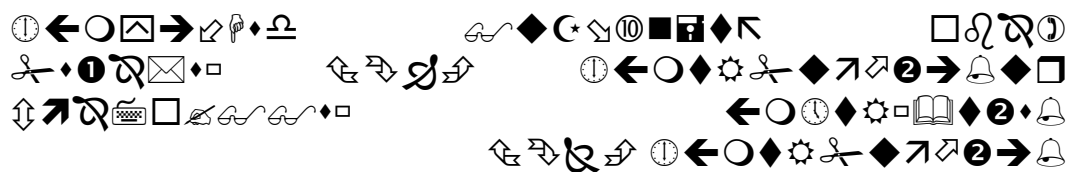
<sup>6</sup>. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1995 ), h. 76.

muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggung jawabkannya.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih S metode resitasi ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa melakukan tugas/kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan kliping, dan sebagainya. Metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas/kegiatan individual atau kerja kelompok, dan dapat merupakan unsure penting dalam pendekatan pemecahan masalah atau *problem solving*.<sup>8</sup>

Dalam metode resitasi ini guru akan memberikan sejumlah tugas yang akan dibebankan kepada peserta didiknya, tugas tersebut bisa bersifat individual maupun kelompok, baik secara lisan maupun tulisan, kemudian tugas yang diberikan ini akan diperiksa atau diminta pertanggungjawabannya. Dengan demikian metode ini melatih kemandirian dan sifat tanggung jawab bagi peserta didik.<sup>9</sup>

Didalam Al-Qur'an juga telah Allah jelaskan tentang prinsip metode resitasi ini sebagai mana yang tergambar pada surah Al-Qiyamah : 17-18



Artinya : “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami

<sup>7</sup>. Armay Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta : Ciputat Pers, Tt ), h. 164.

<sup>8</sup>. R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 107.

<sup>9</sup>. Ramayulis, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta : Kalam Mulia, 2005), h. 295.



*Telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu”.(Q.S Al-Qiyamah : 17-18 ).<sup>10</sup>*

Al-Maraghi menafsirkan potongan ayat tersebut di atas sebagai berikut:

قرأناه: أى قراءة جبريل عليك، فاتبع قرأه: أى فاستمع قرأته  
وكررهما حتى يرسخ فى نفسك.

*Qara'nahu : dimaksudkan adalah Jibril membacaknya kepadamu  
Fattabi' qur'anah : maksudnya maka dengarkanlah bacaan dan ulang-ulangilah agar ia mantap dalam dirimu.<sup>11</sup>*

Ayat tersebut merupakan bentuk pembelajaran al-Qur'an ketika malaikat Jibril memberikan wahyu (al-Qur'an) kepada Nabi Muhammad saw dengan membacaknya, maka Nabi Muhammad saw diperintahkan untuk mengulanginya, sehingga Nabi hafal dan bacaan tersebut dapat membekas dalam dirinya.<sup>12</sup>

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis juga mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini, guru memberikan sejumlah ayat-ayat yang berkaitan tentang materi Pendidikan Agama Islam kemudian para siswanya diminta untuk mempertanggung jawabkan afalan yang telah dibebankan itu secara individual didepan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan metode resitasi, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang dikatakan Roestiyah N.K bahwa : pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, siswa akan lebih aktif belajar, dan

<sup>10</sup>. Anggota IKAPI (Al-Qur'an dan Terjemahan), (Bandung : Al-Mizan, 2010), *Surah Al-Qiyamah ayat 17-18*.

<sup>11</sup>. Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Jilid 29, (Beirut: Dar al-Maraghi, t.th.), h. 150.

<sup>12</sup>. *Ibid.*, h. 150

merasa teransang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik.<sup>13</sup> Nana Sudjana mengatakan bahwa : Resitasi akan meransang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>14</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis bahwa guru telah menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, penerapan metode resitasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis belum sepenuhnya menerapkan apa yang menjadi indicator di dalam metode resitasi tersebut. Masih banyak kesenjangan-kesenjangan yang terlihat dari proses penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal itu terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada guru yang belum hafal dengan ayat-ayat yang telah diberikan.
2. Masih ada guru yang tidak mendengarkan dengan cermat hafalan yang disetor oleh siswa.
3. Masih ada guru yang belum memberikan motivasi untuk mengerjakan tugas yang telah dibebankan kepada siswa dengan sepenuhnya.
4. Masih ada guru yang belum memberikan bimbingan sepenuhnya bagi siswa yang tidak mengalami kegagalan dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang penulis temukan diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul :

**“Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis”.**

---

<sup>13</sup>. Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Renika Cipta, 2008 ), h. 133.

<sup>14</sup>. Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 81.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan penelitian ini maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

### **1. Metode Resitasi**

Metode Resitasi adalah Metode Penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan siswa dapat dilakukan di kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

### **2. Pendidikan Agama Islam**

Mata pelajaran yang menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits Nabi melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>15</sup>

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah ini, bahwa permasalahan pokok dalam kajian ini adalah penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Aatas

---

<sup>15</sup>. Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006 ), edisi revisi, h. 85.

Negeri 2 Bengkalis. Maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Bagaimana Penerapan metode resitasi dalam pemberlajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis?
- b. Bagaimana Pengetahuan guru Pendidikan Agama Islam tentang metode Resitasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis?
- c. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah atas Negeri 2 Bengkalis?
- d. Bagaimana Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengurangi kelemahan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis?

## **2. Batasan Masalah.**

Mengingat banyaknya persoalan yang timbul dalam kajian ini, maka penulis memfokuskan pada kajian penerapan metode resitasi pada fase pemberian tugas dan pertanggung jawaban hafalan ayat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **3. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis ?
- b. Apa Faktor-faktor yang berperan pada pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis ?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai wadah pengembangan diri, dan menambah wawasan penulis.
- b. Sumbangan ilmiah dibidang pendidikan.

- c. Sebagai informasi dan bahan koreksi bagi guru Pendidikan Agama Islam jika ternyata hasil penelitian menyatakan tidak baik sehingga dapat memperbaiki hasil belajar dimasa akan datang.
- d. Sebagai informasi untuk mempertahankan kualitas pembelajaran jika hasil penelitian menunjukkan baik

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep teoritis

##### 1. Pengertian Metode Resitasi

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar<sup>1</sup>. Rasulullah sebagai *qudwah* (teladan) selalu memilih cara dan sistem terbaik disaat mengajar anak didiknya, sebuah metode yang paling mengena dan tepat sasaran baik secara individu maupun secara kolektif, sehingga mereka cepat memahami dan menerima apa yang disampaikan oleh Rasulullah.<sup>2</sup>

Dalam proses pembelajaran digunakan sebuah metode untuk mentransfer ilmu kepada siswa, metode mengajar yang digunakan oleh seseorang akan mempengaruhi belajar siswa, metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa sehingga menjadi kurang baik pula.

Resitasi adalah terjemahan dari bahasa inggris “*to cite*” yang artinya mengutip.<sup>3</sup> Siswa mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian tertentu dari sebuah buku lalu belajar dan berlatih sendiri. Sedangkan menurut istilah metode resitasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggungjawabkannya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>. Salmeto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2003), cet ke 4, h. 65.

<sup>2</sup>. Muhammad Ibnu Ibrahim Al-Haza'I (ter Helmi Basri dan Johari), *Menjadi Guru Profesional Meneladani Metode Pendidikan Rasulullah SAW*, ( Pekanbaru : Alaf Riau, 2006), h. 9.

<sup>3</sup>. Armay Arif, *Loc. Cit*

<sup>4</sup>. *Ibid*

Ramayulis mendefenisikannya sebagai suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didiknya sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan peserta didik mempertanggungjawabkannya.<sup>5</sup>

Berbicara tentang metode pemberian tugas tentu saja tidak terlepas dari apa itu tugas?. Adapun yang dimaksud dengan tugas dalam metode pemberian tugas menurut ramayulis adalah suatu pekerjaan yang harus dilakukan baik tugas yang datanganya dari orang lain maupun dari dalam diri sendiri. Disekolah biasanya tugas itu datang dari pihak guru atau kepala sekolah atau peserta didik sendiri, tugas biasanya bersifat edukatif dan bukan bersifat/ berunsur pekerjaan.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Isriani Hardiani dkk metode pemberian tugas atau resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkan. Tugas yang diberikan guru dapat merangsang siswa untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode resitasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru memberikan tugas atau pekerjaan yang bersifat edukatif kepada peserta didik baik dilakukan di rumah maupun disekolah, kemudian siswa tersebut diminta untuk mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan

---

<sup>5</sup>. Ramayulis, *Op. Cit.*, h. 293.

<sup>6</sup>. *Ibid*

<sup>7</sup>. Isriani Hardini, *Setrategi Pembelajaran Terpadu*, ( Yokyakarta : FAMILIA, 2012) , h.

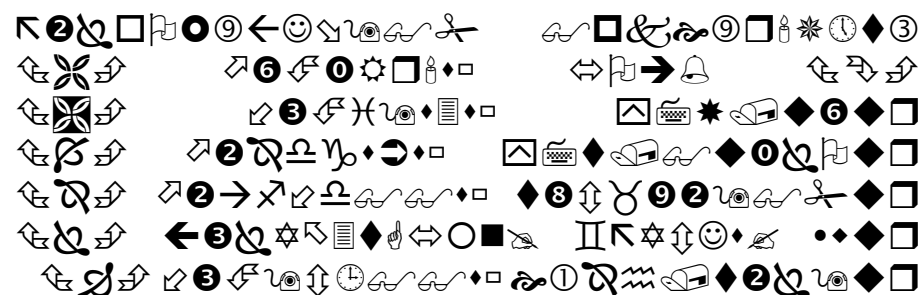


itu, dan pertanggungjawaban tugas tersebut bias secara individual maupun kelompok.

Tugas yang diberikan itu bisa saja dalam bentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi atau menghafal pelajaran, latihan-latihan, pekerjaan rumah, baik dilaksanakan di rumah, perpustakaan, laboratorium, maupun di kelas.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tugas yang diberikan itu dalam bentuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an di rumah kemudian hafalan ayat-ayat tersebut diminta pertanggungjawabannya dengan cara diperdengarkan kepada guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam di depan kelas secara perorangan, dan guru mendengarkan secara seksama hafala siswa tersebut.

Pemberian tugas ini telah ada sejak 14 abad yang lalu, yaitu ketika Allah telah memberikan tugas kepada Rasulullah. Adapun prinsip yang mendasari metode resitasi ada dalam Al-Qur'an. Allah memberikan tugas yang berat terhadap Nabi Muhammad sebelum dia melaksanakan tugas kerasulannya, sebagaimana firman Allah:



Artinya : *"Hai orang yang berkemul (berselimut), Bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan Tuhanmu agungkanlah! Dan pakaianmu bersihkanlah, Dan perbuatan dosa tinggalkanlah, Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh*

*(balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah” (Al-Mudassir : 1-7 ).<sup>8</sup>*

Sesuai dengan ayat diatas Allah memberikan lima tugas kepada Nabi

Muhammad yaitu :

1. Membesarkan/mengagungkan Tuhan (taat beragama)
2. Giat dan rajin berdakwah
3. Membersihkan diri dan jiwa dari kotoran lahir dan batin
4. Percaya pada diri sendiri dan tidak mengharapkan sesuatu pada orang lain
5. Tabah dan ulet dalam melaksanakan tugas.<sup>9</sup>

## **2. Penggunaan Metode Resitasi**

### **a. Fase-Fase Metode Resitasi**

#### **1) Fase pemberian tugas**

Hal yang harus di pertimbangkan adalah tujuan yang akan dicapai, jenis tugas, tugas disesuaikan dengan kemampuan siswa dan sediakan waktu dan ada sumber yang cukup untuk menyelesaikan tugas

#### **2) Fase pelaksanaan tugas**

Berikan bimbingan dan pengawasan oleh guru, dan berikan dorongan sehingga anak mau bekerja, diusahakan dikerjakan sendiri oleh siswa.

#### **3) Pertanggungjawaban tugas**

---

<sup>8</sup>. Anggota IKAPI, *Op.Cit.*, *Surah Al-Mutdassir Ayat 1-7*.

<sup>9</sup>. Ramayulis, *Op. Cit*, h. 294.

Dalam fase ini yang dilakukan adalah laporan siswa, adanya Tanya jawab atau diskusi dikelas, dan diberikan penilaian hasil terhadap tugas siswa tersebut.

Ketika fase pemberian tugas seorang guru hendaknya mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, apakah dengan tugas yang diberikan tersebut akan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Fase selanjutnya adalah fase pelaksanaan tugas, dalam fase ini siswa diberikan bimbingan dan pengawasan oleh guru, dan berikan dorongan sehingga anak mau bekerja, di usahakan dikerjakan sendiri oleh siswa, tidak menyuruh orang lain.

Fase yang terakhir adalah fase pertanggungjawaban dan hal yang harus dilakukan fase pertanggungjawaban ini adalah laporan siswa, Tanya jawab atau diskusi dikelas, dan tugas yang dikerjakan siswa tidak diberikan begitu saja akan tetapi diberikan penilaian terhadap hasil tugas siswa tersebut, sehingga guru mengetahui sejauh mana tugas tersebut dikerjakan oleh siswa<sup>10</sup>.

**b. Syarat yang harus diketahui terlebih dahulu dalam pelaksanaan metode resitasi**

Sebelum melaksanakan metode resitasi seorang guru terlebih dahulu mesti mengetahui beberapa hal yaitu :

---

<sup>10</sup>. *Ibid*, h 295.

Tugas yang diberikan hendaklah berkaitan dengan pembelajaran yang telah mereka pelajari.

- 1) Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan itu sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimiliki siswa.
- 2) Guru harus menanamkan kepada murid bahwa tugas yang diberikan harus dikerjakan sendiri atas kesadaran sendiri
- 3) Jenis tugas yang diberikan kepada murid harus benar-benar dimengerti, sehingga murid tidak ada keraguan dalam melaksanakan tugasnya.<sup>11</sup>

Agar pelaksanaan metode resitasi dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai, seorang guru mesti mengetahui terlebih dahulu syarat-syarat pelaksanaan metode resitasi ini. Jika seorang guru telah mengetahui syarat-syarat tersebut tentu saja ia akan mampu memberikan tugas sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan, atau dengan kata lain tugas yang diberikan itu tidak melenceng dari pelajaran yang sedang diajarkan, dan guru harus mampu memperkirakan tugas tersebut dengan kecerdasan dan kesanggupan siswa sehingga siswa akan mengajarkan itu dengan penuh kesadaran dan keikhlasan bukan dengan paksaan orang lain.

### **c. Keunggulan Metode Resitasi**

Menurut Basyiruddin Usman keunggulan metode resitasi adalah :

---

<sup>11</sup> . Zakiah Derajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h 299.

- 1) Sangat berguna untuk mengisi kekosongan waktu agar siswa dapat melakukan hal-hal yang bersifat konstruktif
- 2) Siswa lebih banyak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya sehingga dapat memperkuat daya ingatan.<sup>12</sup>

Dengan penggunaan metode resitasi ini dalam pembelajaran akan sangat berguna bagi siswa untuk mengisi waktu kosong, karena tugas yang diberikan tersebut bisa dikerjakan dimana saja dan kapan saja, dan jika tugas yang diberikan kepada siswa dikerjakan dan diselesaikan oleh siswa sendiri, maka siswa akan mengalami sendiri dan memperoleh pengalaman tentang apa yang dipelajarinya. Pelajaran tersebut berguna untuk memperkuat daya ingatnya. Selain itu Ramayulis menambahkan lagi keunggulan-keunggulan metode resitasi dalam pembelajaran, yaitu :

- a) Peserta didik akan belajar membiasakan diri untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan
- b) Meringankan tugas guru
- c) Dapat mempertebal rasa tanggung jawab
- d) Dapat memupuk sikap berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain
- e) Mendorong peserta didik supaya berlomba-lomba untuk mencapai sukses
- f) Hasil belajar akan bertahan lama
- g) Dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan serta kecakapan peserta didik.<sup>13</sup>

Dengan keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh metode resitasi ini tepat sekali dilaksanakan dalam proses pembelajaran karena siswa akan mengambil inisiatif sendiri untuk menyelesaikan tugasnya dengan waktu yang tidak terbatas, serta mamupuk sikap mandiri dan tanggungjawab

---

<sup>12</sup>. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, ( Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 48.

<sup>13</sup>. Ramayulis, *Op. Cit.*, h. 295

siswa karena tugas yang diberikan itu bukan hanya sekedar diberikan akan tetapi diminta pertanggungjawabannya.

Pemberian tugas yang diberikan kepada siswa juga akan mampu mendorong siswa untuk berlomba-lomba mencapai sukses, karena tugas yang diberikan itu merata untuk semua siswa sehingga mereka bersaing untuk memperoleh hasil tugas yang terbaik, disamping itu hasil belajar mereka juga bertahan lama karena mereka sendiri mengerjakannya dan memperoleh pengalaman-pengalaman sendiri, sehingga mereka akan lebih aktif belajar.

Menurut Buchari Alma, dkk metode resitasi itu dilakukan:

- 1) Apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima anak lebih mantap
- 2) Untuk mengaktifkan anak-anak mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri serta mencoba sendiri
- 3) Agar anak-anak lebih rajin.<sup>14</sup>

#### **d. Kelemahan metode resitasi**

Kelemahan-kelemahan metode resitasi, yaitu :

- 1) Peserta didik yang terlalu bodoh sukar sekali belajar
- 2) Kemungkinan tugas yang diberikan itu dikerjakan oleh orang lain
- 3) Kadang-kadang peserta didik menyalin atau meniru pekerjaan temannya sehingga pengalamannya sendiri tidak ada
- 4) Kadang-kadang pembahasannya kurang sempurna
- 5) Bila tugasnya terlalu sering dilakukan oleh peserta didik akan menyebabkan peserta didik asal-asalan saja dalam mengerjakannya
- 6) Akan sulit mencari tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan setiap individu siswa
- 7) Kalau peserta didik terlalu banyak kadang-kadang guru tidak sanggup untuk memeriksa tugas-tugas peserta didik.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>. Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung : Alfabata, 2008), h. 57.

<sup>15</sup>. Ramayulis, *Loc Cit*

Kelemahan-kelemahan metode resitasi diatas bisa diklasifikasi menjadi dua, yang berakibat kepada siswa dan guru yaitu :

a. Kelemahan yang berakibat kepada siswa

Didalam kelas terdiri dari siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, peserta didik yang teralalu bodoh sukar sekali belajar dengan metode ini jika mereka tidak dibimbing, dan adanya kemungkinan tugas yang diberikan itu dikerjakan oleh orang lain karena siswa mengalami kesulitan sehingga kadang-kadang siswa menyalin atau meniru pekerjaan temannya yang akibatnya mereka tidak memperoleh pengalaman sendiri seperti siswa lain yang mengerjakan sendiri tugasnya.

Tugas yang dikerjakan siswa kadang-kadang pembahasannya kurang sempurna, dan bila tugas terlalu sering diberikan kepada peserta didik akan menyebabkan peserta didik asal mengerjakan saja.

b. Kelemahan yang berakibat kepada guru

Kelemahan metode resitasi ini juga bisa terdapat pada guru yaitu guru akan sulit mencari tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan setiap individu siswa karena keberagaman siswa disuatu kelas, dan kelemahan terakhir dalam metode resitasi ini adalah jika jumlah siswa terlalu banyak maka guru tidak sanggup memeriksa tugas-tugas tersebut.

**e. Langkah-Langkah yang Harus Dirumuskan Terlebih dahulu  
Dalam Pelaksanaan Metode Resitasi**

Sebelum guru melakukan metode resitasi dalam pembelajaran maka tugas guru adalah merumuskan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pemberian tugas dan penjelasan
  - a. Tujuan yang harus dicapai mestilah dirumuskan terlebih dahulu secara jelas
  - b. Terangkan dengan jelas tugas-tugas yang akan dikerjakan murid
  - c. Selidiki apakah metode resitasi satu-satunya metode yang terbaik untuk bahan yang diajarkan.<sup>16</sup>
  - d. Para siswa harus diberikan petunjuk dalam pelaksanaan tugasnya untuk menghindari kebingungan mereka.

Ketika pemerian tugas guru mesti merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menjelaskan secara detail tugas yang diberikan itu agar tidak ada keraguan bagi siswa dalam mengerjakan tugas, menyelidiki apakah metode resitasi tepat digunakan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, serta seorang guru mesti memberikan petunjuk dalam melaksanakan tugas agar siswa tidak bingung dan mengalami kesalahan pengertian dalam mengerjakan tugas.

- 2) Pelaksanaan tugas
  - a. Setiap tugas yang diberikan harus dikontrol
  - b. Siswa yang mengalami kegagalan harus dibimbing

---

<sup>16</sup>. *Ibid*, h. 297.



- c. Hargai setiap tugas yang dikerjakan siswa
- d. Berikan dorongan bagi siswa yang kurang bergairah
- e. Tentukan bentuk-bentuk resitasi.<sup>17</sup>
- f. Saran-saran :
  - a) Tugas yang diberikan harus jelas, sehingga murid mengerti betul apa yang harus dikerjakan
  - b) Waktu untuk menyelesaikan tugas harus cukup
  - c) Ada control yang sistimatis sehingga mendorong muridbekerja dengan sungguh sungguh
  - d) Tugas yang diberikan hendaknya bersifat :
    - Menarik perhatian murid
    - Mendorong murid untuk mencari, mendalami, dan menyampaikan
    - Bersifat praktis dan ilmiah

### 3). Pertanggung jawaban

Hal yang harus dilakukan dalam langkah ini adalah laporan siswa, Tanya jawab atau diskusi dikelas, dan penilaian hasil tugas siswa. Ramayulis menambahkan bahwa pada langkah pertanggung jawaban ini dapat dilaksanakan dengan cara :

- a. Dengan menjawab test yang diberikan
- b. Dengan menyampaikan kemuka secara lisan
- c. Dengan cara tertulis.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>. Ramayulis, *Op. Cit.*, h. 297.

<sup>18</sup>. *Ibid*, h 293.

Dalam langkah pertanggungjawaban bias dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan memberikan test yang telah dibuat oleh guru dan siswa diminta untuk menjawab test atau pertanyaan tersebut, atau juga bias dilakukan dengan menyampaikan kedepan kelas tugas yang diberikan, misalnya tugas hafalan ataupun diskusi didepan kelas, cara lain juga bisa dilaksanakan dengan cara tertulis yaitu siswa diminta untuk membuat resume ataupun laporan sebuah penelitian atau eksperimen, kemudian guru memeriksa hasil tugas siswa dan setelah itu memberikan penilaian terhadap tugas tersebut.

Pemberian tugas dapat dilaksanakan dalam beberapa hal :

1. Mempelajari bagian dari suatu buku teks
2. Untuk melaksanakan eksperimen
3. Mengatasi masalah tertentu/ problem solving
4. Melaksanakan sesuatu yang tujuannya melatih kecakapan mental dan motorik
5. Melaksanakan proyek.<sup>19</sup>

Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa bisa dalam bentuk mempelajari bagian dari suatu buku teks, melakukan eksperimen agar siswa memiliki pengalaman sehingga siswa tersebut memperoleh keterampilan, mengatasimasalah tertentu agar siswa bisa berfikir ilmiah dalam memecahkan suatu masalah, melaksanakan sesuatu yang tujuannya melatih kecakapan mental dan motorik, dan dalam bentuk melaksanakan proyek, kemudian siswa diberi waktu tertentu untuk mengajarkan tugas tersebut dan setelah itu tugas-tugas tersebut

---

<sup>19</sup>. Zakiah Drajat, *Loc. Cit.*

dimintai pertanggungjawabannya kepada siswa baik secara individual ataupun kelompok.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode Resitasi**

- a. Faktor peserta didik
- b. Faktor bahan pelajaran
- c. Faktor fasilitas
- d. Faktor guru.<sup>20</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam :

#### **a. Faktor guru**

Pengetahuan guru tentang sebuah metode akan mempengaruhi pelaksanaan sebuah metode, guru yang kurang memahami pelaksanaan metode resitasi tentu saja akan mempengaruhi pembelajaran karena setiap metode memiliki langkah-langkah dan aturan dalam pelaksanaan.

#### **b. Faktor bahan pelajaran**

Lafaz-lafaz yang sulit atau ayat yang panjang-panjang akan menimbulkan kesulitan untuk menghafalnya bagi siswa. Siswa akan lebih mudah menghafal ayat-ayat yang sering mereka dengar atau yang sering mereka baca.

#### **c. Faktor peserta didik**

Kesanggupan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>20</sup>. Ramayulis, *Op Cit*, h. 9.

Karena siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an akan mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Faktor fasilitas

Kesedian Al-Qur'an bagi setiap peserta didik akan mempermudah peserta didik untuk menghafal nya.

## B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang metode resitasi ini juga pernah dilakukan oleh Sri Irianti (2007) Mahasiswa UIN SUSKA RIAU di Mts Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar, dengan judul penelitiannya *Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Motivasi belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar*, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, sedangkan teknik analisis datanya dengan rumus :

$$\text{Chi Kuadrat} \sum \frac{(fo - fa)^2}{fh}.$$

Kesimpulan dari penelitiannya bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan Motivasi Belajar Matematika siswa kelas VII MTs Al-Islam Kecamatan Rumbio. Hal ini terlihat dari angka persentase rata-rata kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi 82,25% (baik).

Atria (2009) mahasiswa UIN SUSKA RIAU juga pernah melaksanakan penelitian tentang metode resitasi ini dengan judul penelitiannya *Pelakasanaan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Mahfuzat di Pondok Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

dengan Observasi, Wawancara, Dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya

dengan rumus :  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Kesimpulan dari penelitiannya bahwa penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Mahfuzat di pondok Daarun Nahdhoh Thawalib Bangkinang kurang baik. Ini terlihat dari persentase hasil observasi indikator yang terlaksana dari indikator-indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar 54,6%.

Adapun penelitian yang penulis lakukan adalah tentang pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tugas yang diberikan itu berbentuk lisan yaitu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Tempat penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan juga berbeda dengan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan oleh Sri Irianti, Sri Irianti mengumpulkan data melalui observasi saja sedangkan penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian penulis dengan Sri Irianti juga terdapat dalam bentuk penelitian dan tekhnis analisis data. Adapun penelitian Sri Irianti menggunakan bentuk korelasi dan teknik analisis datanya dengan rumus :

$$\text{Chi Kuadrat } \sum \frac{(fo - fa)^2}{fh}$$

Sedangkan penelitian penulis berbentuk deskriptif kualitatif dan menggunakan tekehnik analisis data dengan

$$\text{rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

### C. Konsep Operasional

Sehubungan dengan judul dan permasalahan yang diteliti, maka pelaksanaan metode resitasi ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan baik apabila terdapat indikator-indikator sebagai berikut :

1. Guru memberikan tugas kepada siswa.
2. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai.
3. Guru memberikan beberapa petunjuk untuk menghafal Al-Qur'an.
4. Guru menjelaskan tentang hafalan yang akan diberikan kepada siswa.
5. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengambil inisiatif sendiri dalam menghafal ayat-ayat yang telah dibebankan.
6. Guru memberikan waktu yang cukup untuk menghafal.
7. Guru mengontrol hafalan siswa secara kontiniu.
8. Guru memberikan dorongan kepada siswa yang gagal dalam menghafal.
9. Guru mendengarkan dengan cermat hafalan yang disetor oleh siswa.
10. Guru hafal ayat-ayat yang diperdengarkan oleh siswa.
11. Guru memberikan nilai hafalan siswa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah :

1. Faktor guru, guru kurang memahami tentang pelaksanaan metode resitasi.
2. Faktor bahan pelajaran, misalnya lafaz atau ayat-ayat yang panjang, karena siswa cenderung hanya hafal dengan ayat-ayat yang sering mereka dengar.
3. Faktor peserta didik, kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an yang berbeda-beda.

4. Faktor fasilitas, tersedianya sarana bagi siswa untuk menghafal ayat-ayat al-qur'an seperti al-Qur'an.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

###### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 Mei - 10 Mei 2012

###### **2. Tempat penelitian**

Penelitian ini penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis, yang beralamat di Jl. Peramuka, Telp. (0766) 21872 desa Air Putih, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

###### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian tentang pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah dua orang Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis.

###### **2. Objek Penelitian**

Adapun objek penelitian yang penulis lakukan adalah pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis

##### **C. Populasi dan Sampel**

###### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis yang berjumlah 2 orang.



## 2. Sampel

Mengingat populasi dalam penelitian ini sedikit maka semua populasi dijadikan sampel atau disebut dengan sampel jenuh.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru.

#### 2. Wawancara

Wawancara ini ditujukan kepada guru untuk mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam menerapkan metode resitasi.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai sejarah sekolah, profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, dan hal-hal lain yang menyangkut mengenai deskripsi sekolah. subjek dokumentasi ini adalah bagian Tata Usaha di Sekolah Menengah atas Negeri 2 Bengkalis

### **E. Teknik Analisis Data**

Mengingat penelitian ini berbentuk deskriptif, maka analisis data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase, adapun caranya apabila data telah terkumpul diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu : Kualitatif dan Kuantitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungannya atau

pengukurannya dapat diperoleh dengan cara penjumlahan dan ditafsirkan, dan kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dalam bentuk kalimat dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100\%^1$$

P = Angka Persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Total jumlah

Angka persentase tersebut diinterpretasikan indikator dengan kualifikasi

dengan persentase tersebut adalah :

76 % - 100 % ( sangat efektif )  
 56 % - 75 % ( cukup efektif )  
 40 % - 55 % ( kurang efektif )  
 Dibawah 20 % ( tidak efektif ).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 43.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Op cit*, h. 246.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA N 2 Bengkalis**

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis pertama kali didirikan oleh Drs Imron Siregar, berdiri pada tahun 1984 yang terletak di desa Desa Air Putih Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis dengan nomor Statistik Sekolah 30.1.09.02.01.002. Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis tidak hanya bergerak dibidang Pendidikan , tetapi juga mencakup pembinaan keagamaan dan sosial kebudayaan. Salah satu tujuannya adalah meningkatkan kualitas pendidikan serta mutu lembaga pendidikan yang berbudaya dan berwawasan keunggulan.

Sejalan dengan perkembangan daerah serta meningkatnya pola pikir masyarakat, maka perbaikan sarana dan prasarana terus ditingkatkan sehingga Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis mendapat tempat dihati masyarakat dan pemerintah. Berkat perjuangan kepala Sekolah, Guru-guru, karyawan, dan dukungan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pada saat ini di akreditasi dengan nilai A.

##### **2. Visi Misi SMA N 2 Bengkalis**

###### **a) Visi**

Terwujudnya siswa SMA N 2 Bengkalis yang beriman, berprestasi dan berbudaya serta berwawasan keunggulan.

**b) Misi**

- i. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- ii. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- iii. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- iv. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang di anut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- v. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
- vi. Menumbuhkan jiwa bersih, sehat dan semangat pelestarian tanaman serta keadaan lingkungan yang nyaman.

**b. Keadaan Guru dan Siswa SMA N 2 Bengkalis**

**Tabel IV.1**  
**KEADAAN GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2**  
**KABUPATEN BENGKALIS**

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Drs.Husin elfikri, S.pd M.si	Kepala Sekolah	Sosiologi
2	Drs. Syafrizal	Waka Kurikulum	Fisika
3	Yuniarti S.Pd	Waka Kesiswaan	Mate-matika
4	Nurhadi S.Pd	Waka Sar/Pra s	Kimia
5	Rostinah	Waka Humas	Biologi
6	Dra. Yusniar	PNS/GT	Sejarah/mulok
9	Drs. M Yusuf	PNS/GT	BP/BK

10	Dra. Wan Kholijah	PNS/GT	Fisika
11	Dra. Nurhayati	PNS/GT	Sejarah
12	Pazwar S. Pd	PNS/GT	Mate-matika
13	Dra. Danila	PNS/GT	Pkn
14	Susdaglina S.pd	PNS/GT	Ekonomi
15	Dra. Suhartini	PNS/GT	Biologi
18	Rumilah Yani S.Pd	PNS/GT	Bahasa asing
19	Anharul Ihsan S.Pd	PNS/GT	Mate-matika
20	Drs. Samsudin	PNS/GT	Pkn
21	Hj. Heni Rosyidah S.Pd	PNS/GT	Pdd. Seni
22	Hernawati S.Pd	PNS/GT	Bhs. Inggris
23	Dra. Indriati Refina	PNS/GT	Bhs. Indonesia
24	Azrah Wati S.Pd	PNS/GT	Ekonomi
25	Irma S.Pd	PNS/GT	Mate-matika
26	Erna Zuliyanti S.Pd	PNS/GT	Mulok/Sejarah
27	Dra. Herni, M.Pd	PNS/GT	Bhs.Indonesia
27	Nursal Efendi S.Ag	PNS/GT	Agama Islam
28	Fauziah S.Pd	PNS/GT	Kimia
30	Marlina S.Pd	PNS/GT	Fisika
31	Fitri Yanti S.Pd	PNS/GT	Akutansi
32	Murwantini S.Pd	PNS/GT	Biologi
33	Zahroini S.Pd	PNS/GT	Mate-matika
34	Juliana S.Pd	PNS/GT	Bhs. Inggris
35	Hamidah S.Ag	PNS/GT	Agama Islam
36	Apriani Dewi S.Pd	PNS/GT	Sejarah
37	Sumarni S.Pd	PNS/GT	Biologi
38	Rafita Dewi S.Pd	PNS/GT	Bhs. Indonesia
39	Rita Mulyanti S.Hi	PNS/GT	Sosiologi
40	Dwi Astuti S.Pd	PNS/GT	Kimia
41	Sri Purnama S.Pd	PNS/GT	Bhs. Inggris
42	Sulastri S.Pd	PNS/GT	Akutansi
43	Dedi Siswanto S.Pd	PNS/GT	Bhs. Indonesia
44	Apriza Nora S.Pd	PNS/GT	Geografi
45	Aprila Eka Sari SE	PNS/GT	Ekonomi
46	Maya Amelia Suryani SH	PNS/GT	Pkn/Sosiologi
47	Wahyulianti S.Si	PNS/GT	Geografi
48	Sari Fatimah S.Pd	PNS/GT	Bhs. Inggris
49	Syukran Setiawan ST	PNS/GT	TIK
50	Dasril Amri S.Pd	PNS/GT	Penjaskes

51	Jumidar S.Ag	PNS/GTT	Agama Islam
52	Muhammad Aris M, ST	HONOR/GTT	Penjaskes
53	Evy S.Pd	PNS/GT	Bhs. Indonesia
54	Drs. Mustapa	HONOR/GTT	Agama Islam
55	Nurislamiah S.Pd	HONOR/GTT	Sosiologi
56	Muslimin S.Hi	HONOR/GTT	Pkn
57	Nasrullah SE	HONOR/GTT	TIK
58	Mardianis S.Si	HONOR/GTT	Kimia
59	Hemmawati S.Pdi	HONOR/GTT	Bhs. Inggris
60	Drs. Mansur M	HONOR/GTT	Bhs. Arab
61	M. Rafli S.Pd	HONOR/GTT	TIK
62	Fitria S.Si	HONOR/GTT	TR
63	Syaifullah S.Pd	HONOR/GTT	Seni Budaya
64	Sri Mulyanti S.Pdi	HONOR/GTT	Mulok
65	Endridawati SP	HONOR/GTT	Mulok
66	Suhartanto S.Kom	HONOR/GTT	TIK
67	Eva Yolanda SE	HONOR/GTT	Sosiologi
68	Jefrizal A.Md, Sn	HONOR/GTT	Pdd. Seni
69	Rini Suryani Fitri	HONOR/GTT	Penjaskes

**Tabel IV.2**  
**KEADAAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2**  
**KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2012**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH SISWA	JUMLAH LOKAL
1	X	177 Orang	167 Orang	344 Orang	10 Ruang
2	XI	174 Orang	162 Orang	336 Orang	9 Ruang
3	XII	151 Orang	141 Orang	292 Orang	8 Ruang
<b>JUMLAH</b>		502 Orang	470 Orang	972 Orang	27 Ru an g

### c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Dengan tersedianya sarana dan prasarana dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu diantaranya adalah gedung pendidikan.

Dengan adanya sarana dan prasarana maka guru juga akan tetap selalu semangat dalam mengajar dan mendidik siswa. Begitu juga halnya dengan siswa. Karena kelengkapan sarana dan prasarana adalah suatu faktor yang sangat mendukung dalam proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kabupaten Bengkalis adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 3**  
**SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH MENENGAH ATAS**  
**NEGERI 2 KABUPATEN BENGKALIS**

No.	Jenis	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Belajar		Rusak Ringan		25
2	Ruang Kepala Sekolah	Baik			1
3	Ruang Majelis Guru	Baik			1
4	Perpustakaan	Baik			1
5	Aula	Baik			1
6	Ruang Osis				-
7	Ruang UKS				-
8	Laborratorium/Bengkel				-
	- Bahasa	Baik			1
	- Fisika	Baik			1

	- Kimia	Baik			1
	- Biologi	Baik			1
9	Ruang Konseling	Baik			1
10	Ruang Komputer	Baik			1
11	Ruang Organisasi Kesiswaan				-
12	Tempat Ibadah / Mushalla	Baik			1
13	Gudang	Baik			1
14	MCK Guru	Baik			1
15	MCK Siswa	Baik			4
16	Tempat Bermain/Olahraga				
	- Lapangan Volly	Baik			2
	- Lapangan Basket	Baik			1
17	Ruang Sirkulasi/Selasar				
18	Meja Siswa		Rusak Ringan		950
19	Kursi Siswa		Rusak Ringan		950
20	Meja Guru	Baik			60
21	Kursi Guru	Baik			60
22	Papan Tulis	Baik	Rusak Ringan		50
23	Komputer	Baik			25
24	Laptop	Baik			1
25	Televisi	Baik			4



## **B. Penyajian Data**

### **1. Data Tentang Pelaksanaan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis.**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada bab ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang telah penulis dapatkan dilokasi penelitian yaitu di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis terhadap dua orang guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis yaitu:

1. Nursal Efendi S.Ag Guru kelas X dan XI sebagai responden pertama
2. Hamidah S.Ag Guru kelas XI dan XII sebagai responden kedua

Untuk mendapatkan data, penulis mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dan dokumentasi sebagai pendukung observasi.

Setelah data dikumpulkan melalui observasi, data tersebut dikualifikasikan dan kemudian dianalisa setiap item yang ada dalam format observasi diberi lima jawaban alternative.

Obsevasi penulis lakukan untuk mengetahui pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dilaksanakan terhadap tiga orang guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2

Bengkalis tersebut sebanyak 12 kali, berarti observasi dilaksanakan kepada setiap orang guru sebanyak 6 kali observasi. Wawancara penulis lakukan ntuk mengetahui factor-faktor mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan dokumentasi dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Dan berikut penulis paparkan hasil penelitian penulis yaitu

#### **Hasil Observasi Responden Pertama**

Nama : Nursal Efendi  
 Hari/Tgl : Sabtu / 05 Mei 2012  
 Kelas/Jam : XA / 07 : 00 – 08 : 30  
 Materi : Al-Baqarah : 30

**TABEL IV.4**

#### **HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA PADA RESPONDEN I**

NO	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif jawaban					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru memberikan tugas menghafal Al-Qur'an kepada siswa					√	5
2	Guru menyampaikan tujuan yang ingin di capai			√			3
3	Guru memberikan beberapa petunjuk untuk menghafal Al-Qur'an			√			3
4	Guru menerangkan secara jelas tentang hafalan yang akan diberikan kepada siswa				√		4
5	Guru memberikan motivasi untuk mengambil inisiatif sendiri menghafal ayat-ayat yang telah dibebankan kepada siswa		√				2
6	Guru memberikan cukup waktu untuk menghafal				√		4
7	Guru mengontrol hafalan siswa secara kontiniu			√			3
8	Guru memberikan dorongan bagi siswa yang gagal menghafal Al-Qur'an		√				2

9	Guru mendengarkan dengan cermat hafalan yang disetorkan siswa				√		4
10	Guru hafal dengan ayat-ayat yang diperdengarkan oleh siswa				√		4
11	Guru memberikan nilai hafalan siswa				√		4
12	Guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran			√			3
<b>JUMLAH</b>							<b>41</b>
<b>RATA-RATA %</b>							<b>65,6%</b>

Dari tabel. IV.4, dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 12 aspek yang di observasi 1 aktivitas diperoleh nilai 5. 5 aktivitas mendapat nilai 4. 4 aktivitas mendapat nilai 3. 2 aktivitas mendapat nilai 2. Kemudian secara klasikal aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 41 (65.6%) dengan kategori **Cukup Efektif** sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada presentase 56%-75%.

Hari/Tgl : Sabtu / 05 Mei 2012

Kelas/Jam : XF / 08 : 30 – 10 : 30

Materi : Al-Mu'minun : 12-14

**TABEL IV.5**

**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA PADA RESPONDEN I**

NO	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif jawaban					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru memberikan tugas menghafal Al-Qur'an kepada siswa					√	5
2	Guru menyampaikan tujuan yang ingin di capai			√			3
3	Guru memberikan beberapa petunjuk untuk menghafal Al-Qur'an				√		4
4	Guru menerangkan secara jelas tentang hafalan yang akan diberikan kepada siswa		√				2

5	Guru memberikan motivasi untuk mengambil inisiatif sendiri menghafal ayat-ayat yang telah dibebankan kepada siswa			√			3
6	Guru memberikan cukup waktu untuk menghafal			√			3
7	Guru mengontrol hafalan siswa secara kontiniu				√		4
8	Guru memberikan dorongan bagi siswa yang gagal menghafal Al-Qur'an		√				3
9	Guru mendengarkan dengan cermat hafalan yang disetorkan siswa				√		4
10	Guru hafal dengan ayat-ayat yang diperdengarkan oleh siswa				√		4
11	Guru memberikan nilai hafalan siswa				√		4
12	Guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran				√		4
	<b>JUMLAH</b>						<b>42</b>
	<b>RATA-RATA %</b>						<b>67,2%</b>

Dari tabel. IV.5, dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 12 aspek yang di observasi 1 aktivitas diperoleh nilai 5. 6 aktivitas mendapat nilai 4. 3 aktivitas mendapat nilai 3. 2 aktivitas mendapat nilai 2 .Kemudian secara klasikal aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 42 (67.2%) dengan kategori **Cukup Efektif** sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada presentase 56%-75%

Hari/Tgl : senin / 07 Mei 2012  
 Kelas/Jam : XB / 07 : 00 – 08 : 30  
 Materi : Az-Zariat : 56

**TABEL IV.6**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA PADA RESPONDEN I**

NO	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif jawaban					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru memberikan tugas menghafal Al-Qur'an kepada siswa					√	5
2	Guru menyampaikan tujuan yang ingin di capai				√		4
3	Guru memberikan beberapa petunjuk untuk menghafal Al-Qur'an		√				2
4	Guru menerangkan secara jelas tentang hafalan yang akan diberikan kepada siswa		√				2
5	Guru memberikan motivasi untuk mengambil inisiatif sendiri menghafal ayat-ayat yang telah dibebankan kepada siswa		√				2
6	Guru memberikan cukup waktu untuk menghafal			√			3
7	Guru mengontrol hafalan siswa secara kontiniu				√		4
8	Guru memberikan dorongan bagi siswa yang gagal menghafal Al-Qur'an		√				2
9	Guru mendengarkan dengan cermat hafalan yang disetorkan siswa				√		4
10	Guru hafal dengan ayat-ayat yang diperdengarkan oleh siswa				√		4
11	Guru memberikan nilai hafalan siswa			√			3
12	Guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran				√		4
<b>JUMLAH</b>							<b>38</b>
<b>RATA-RATA %</b>							<b>60,8%</b>

Dari tabel. IV.6, dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 12 aspek yang di observasi 1 aktivitas diperoleh nilai 5 . 5 aktivitas mendapat nilai 4.

2 aktivitas mendapat nilai 3. 4 aktivitas mendapat nilai 2 .Kemudian secara klasikal aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 38 (60.8%) dengan kategori **Cukup Efektif** sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada presentase 56%-75%.

Hari/Tgl : Senin / 07 Mei 2012  
 Kelas/Jam : Xa / 08 : 30 – 10 : 30  
 Materi : An-Nahl : 78

**TABEL IV.7**

**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEEMPAT PADA RESPONDEN I**

NO	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif jawaban					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru memberikan tugas menghafal Al-Qur'an kepada siswa					√	5
2	Guru menyampaikan tujuan yang ingin di capai		√				2
3	Guru memberikan beberapa petunjuk untuk menghafal Al-Qur'an		√				3
4	Guru menerangkan secara jelas tentang hafalan yang akan diberikan kepada siswa			√			3
5	Guru memberikan motivasi untuk mengambil inisiatif sendiri menghafal ayat-ayat yang telah dibebankan kepada siswa		√				2
6	Guru memberikan cukup waktu untuk menghafal				√		4
7	Guru mengontrol hafalan siswa secara kontiniu				√		4
8	Guru memberikan dorongan bagi siswa yang gagal menghafal Al-Qur'an		√				2
9	Guru mendengarkan dengan cermat hafalan yang disetorkan siswa				√		4
10	Guru hafal dengan ayat-ayat yang diperdengarkan oleh siswa				√		4
11	Guru memberikan nilai hafalan siswa				√		4

12	Guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran				√		4
<b>JUMLAH</b>							<b>34</b>
<b>RATA-RATA %</b>							<b>54,4%</b>

Dari tabel. IV.7, dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 12 aspek yang di observasi 1 aktivitas diperoleh nilai 5. 6 aktivitas mendapat nilai 4. 1 aktivitas mendapat nilai 3. 4 aktivitas mendapat nilai 2 .Kemudian secara klasikal aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 34 (54.4%) dengan kategori **Kurang Efektif** sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada presentase 40%-55%.

Hari/Tgl : selasa / 08 Mei 2012

Kelas/Jam : XC / 07: 00-08 : 30

Materi : As-Syu'ara : 38

**TABEL IV.8**

**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KELIMA PADA RESPONDEN I**

NO	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif jawaban					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru memberikan tugas menghafal Al-Qur'an kepada siswa					√	5
2	Guru menyampaikan tujuan yang ingin di capai		√				1
3	Guru memberikan beberapa petunjuk untuk menghafal Al-Qur'an			√			2
4	Guru menerangkan secara jelas tentang hafalan yang akan diberikan kepada siswa			√			2
5	Guru memberikan motivasi untuk mengambil inisiatif sendiri menghafal ayat-ayat yang telah dibebankan kepada siswa				√		4
6	Guru memberikan cukup waktu untuk menghafal				√		4
7	Guru mengontrol hafalan siswa secara kontiniu		√				2

8	Guru memberikan dorongan bagi siswa yang gagal menghafal Al-Qur'an		√				2
9	Guru mendengarkan dengan cermat hafalan yang disetorkan siswa				√		4
10	Guru hafal dengan ayat-ayat yang diperdengarkan oleh siswa				√		3
11	Guru memberikan nilai hafalan siswa				√		4
12	Guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran				√		3
<b>JUMLAH</b>							<b>41</b>
<b>RATA-RATA %</b>							<b>65,6%</b>

Dari tabel. IV.8, dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 12 aspek yang di observasi 1 aktivitas diperoleh nilai 5. 6 aktivitas mendapat nilai 4. 2 aktivitas mendapat nilai 3. 3 aktivitas mendapat nilai 2 Kemudian secara klasikal aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 41 (65.6%) dengan kategori **Cukup Baik** sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada presentase 56%-75%.

Hari/Tgl : Selasa / 08 Mei 2012

Kelas/Jam : XE / 08 : 30 – 10 : 30

Materi : Al-Imran :159

**TABEL IV.9**

**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEENAM PADA RESPONDEN I**

NO	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif jawaban					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru memberikan tugas menghafal Al-Qur'an kepada siswa					√	5
2	Guru menyampaikan tujuan yang ingin di capai	√					1
3	Guru memberikan beberapa petunjuk untuk menghafal Al-Qur'an		√				2



4	Guru menerangkan secara jelas tentang hafalan yang akan diberikan kepada siswa		√				2
5	Guru memberikan motivasi untuk mengambil inisiatif sendiri menghafal ayat-ayat yang telah dibebankan kepada siswa			√			3
6	Guru memberikan cukup waktu untuk menghafal				√		4
7	Guru mengontrol hafalan siswa secara kontiniu			√			3
8	Guru memberikan dorongan bagi siswa yang gagal menghafal Al-Qur'an		√				2
9	Guru mendengarkan dengan cermat hafalan yang disetorkan siswa				√		4
10	Guru hafal dengan ayat-ayat yang diperdengarkan oleh siswa			√			3
11	Guru memberikan nilai hafalan siswa				√		4
12	Guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran				√		3
<b>JUMLAH</b>							<b>36</b>
<b>RATA-RATA %</b>							<b>57,6%</b>

Dari tabel. IV.9, dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 12 aspek yang di observasi 1 aktivitas diperoleh nilai 5. 4 aktivitas mendapat nilai 4. 3 aktivitas mendapat nilai 3. 3 aktivitas mendapat nilai 2. 1 aktivitas mendapat nilai 1 dengan kategori Kemudian secara klasikal aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 36 (57.6%) dengan kategori **Cukup Efektif** sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada presentase 56%-75%.

## Hasil Observasi Responden Kedua

Nama : Hamidah S.Ag  
 Hari/Tgl : senin / 07 Mei 2012  
 Kelas/Jam : XI IPA 2 / 11 : 00 – 12 : 30  
 Materi : Al-Baqarah : 148

**TABEL IV.10**

## HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA PADA RESPONDEN II

NO	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif jawaban					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru memberikan tugas menghafal Al-Qur'an kepada siswa					√	5
2	Guru menyampaikan tujuan yang ingin di capai		√				2
3	Guru memberikan beberapa petunjuk untuk menghafal Al-Qur'an		√				2
4	Guru menerangkan secara jelas tentang hafalan yang akan diberikan kepada siswa		√				2
5	Guru memberikan motivasi untuk mengambil inisiatif sendiri menghafal ayat-ayat yang telah dibebankan kepada siswa		√				2
6	Guru memberikan cukup waktu untuk menghafal			√			3
7	Guru mengontrol hafalan siswa secara kontiniu			√			3
8	Guru memberikan dorongan bagi siswa yang gagal menghafal Al-Qur'an		√				2
9	Guru mendengarkan dengan cermat hafalan yang disetorkan siswa			√			3
10	Guru hafal dengan ayat-ayat yang diperdengarkan oleh siswa			√			3
11	Guru memberikan nilai hafalan siswa				√		4
12	Guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran				√		4
	<b>JUMLAH</b>						<b>35</b>
	<b>RATA-RATA %</b>						<b>56 %</b>

Dari tabel. IV.10, dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 12 aspek yang di observasi 1 aktivitas diperoleh nilai 5. 2 aktivitas mendapat nilai 4. 4 aktivitas mendapat nilai 3. 5 aktivitas mendapat nilai 2 . Kemudian secara klasikal aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 35 (56%) dengan kategori **Cukup Efektif** sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada presentase 56%-75%.

Hari/Tgl : selasa / 08 Mei 2012  
 Kelas/Jam : XI IPS 1 / 11 : 00 – 12: 30  
 Materi : Al-Isra' 26-27

**TABEL IV.11**

**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA PADA RESPONDEN II**

NO	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif jawaban					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru memberikan tugas menghafal Al-Qur'an kepada siswa					√	5
2	Guru menyampaikan tujuan yang ingin di capai			√			3
3	Guru memberikan beberapa petunjuk untuk menghafal Al-Qur'an			√			3
4	Guru menerangkan secara jelas tentang hafalan yang akan diberikan kepada siswa				√		4
5	Guru memberikan motivasi untuk mengambil inisiatif sendiri menghafal ayat-ayat yang telah dibebankan kepada siswa		√				2
6	Guru memberikan cukup waktu untuk menghafal				√		4
7	Guru mengontrol hafalan siswa secara kontiniu		√				2
8	Guru memberikan dorongan bagi siswa yang gagal menghafal Al-Qur'an				√		4
9	Guru mendengarkan dengan cermat hafalan yang disetorkan siswa			√			3
10	Guru hafal dengan ayat-ayat yang diperdengarkan oleh siswa		√				2

11	Guru memberikan nilai hafalan siswa				√		4
12	Guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran				√		4
<b>JUMLAH</b>						<b>40</b>	
<b>RATA-RATA %</b>						<b>64 %</b>	

Dari tabel. IV.11, dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 12 aspek yang di observasi 1 aktivitas diperoleh nilai 5. 5 aktivitas mendapat nilai 4. 3 aktivitas mendapat nilai 3. 3 aktivitas mendapat nilai 2 .Kemudian secara klasikal aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 40 (64%) dengan kategori **Cukup Efektif** sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada presentase 56%-75%.

Hari/Tgl : Rabu 09 Mei 2012

Kelas/Jam : XI IPA 4 / 07 : 00 – 08 : 30

Materi : Al-Baqarah 177

**TABEL IV.12**

**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA PADA RESPONDEN II**

NO	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif jawaban					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru memberikan tugas menghafal Al-Qur'an kepada siswa					√	5
2	Guru menyampaikan tujuan yang ingin di capai				√		2
3	Guru memberikan beberapa petunjuk untuk menghafal Al-Qur'an				√		4
4	Guru menerangkan secara jelas tentang hafalan yang akan diberikan kepada siswa			√			3
5	Guru memberikan motivasi untuk mengambil inisiatif sendiri menghafal ayat-ayat yang telah dibebankan kepada siswa			√			3

6	Guru memberikan cukup waktu untuk menghafal			√			3
7	Guru mengontrol hafalan siswa secara kontiniu		√				2
8	Guru memberikan dorongan bagi siswa yang gagal menghafal Al-Qur'an			√			3
9	Guru mendengarkan dengan cermat hafalan yang disetorkan siswa				√		4
10	Guru hafal dengan ayat-ayat yang diperdengarkan oleh siswa				√		4
11	Guru memberikan nilai hafalan siswa				√		4
12	Guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran				√		4
<b>JUMLAH</b>							<b>43</b>
<b>RATA-RATA%</b>							<b>68,8%</b>

Dari tabel. IV.12, dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 12 aspek yang di observasi 1 aktivitas diperoleh nilai 5. 6 aktivitas mendapat nilai 4. 4 aktivitas mendapat nilai 3. 1 aktivitas mendapat nilai 2 . Kemudian secara klasikal aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 43 (68.8%) dengan kategori **Cukup Efektif** sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada presentase 56%-75%.

Hari/Tgl : Rabu / 09 Mei 2012

Kelas/Jam : XI IPA 1 / 08 : 30 – 10 : 30

Materi : At-Tahrum : 8

**TABEL IV.13**

**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEEMPAT PADA RESPONDEN II**

NO	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif jawaban					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru memberikan tugas menghafal Al-Qur'an kepada siswa					√	5

2	Guru menyampaikan tujuan yang ingin di capai		√				2
3	Guru memberikan beberapa petunjuk untuk menghafal Al-Qur'an			√			3
4	Guru menerangkan secara jelas tentang hafalan yang akan diberikan kepada siswa			√			3
5	Guru memberikan motivasi untuk mengambil inisiatif sendiri menghafal ayat-ayat yang telah dibebankan kepada siswa				√		4
6	Guru memberikan cukup waktu untuk menghafal		√				2
7	Guru mengontrol hafalan siswa secara kontiniu				√		4
8	Guru memberikan dorongan bagi siswa yang gagal menghafal Al-Qur'an			√			3
9	Guru mendengarkan dengan cermat hafalan yang disetorkan siswa			√			3
10	Guru hafal dengan ayat-ayat yang diperdengarkan oleh siswa				√		4
11	Guru memberikan nilai hafalan siswa				√		4
12	Guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran				√		4
	<b>JUMLAH</b>						<b>41</b>
	<b>RATA-RATA %</b>						<b>65,6 %</b>

Dari tabel. IV.13, dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 12 aspek yang di observasi 1 aktivitas diperoleh nilai 5. 5 aktivitas mendapat nilai 4. 4 aktivitas mendapat nilai 3. 2 aktivitas mendapat nilai 2 . Kemudian secara klasikal aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 41 (65.6%) dengan kategori **Cukup Efektif** sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada presentase 56%-75%.

Hari/Tgl : Kamis / 10 Mei 2012  
 Kelas/Jam : XI IPS 2 / 07 : 00 – 08 : 30  
 Materi : Ar-Rum : 41-42

**TABEL IV.14**

**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KELIMA PADA RESPONDEN II**

NO	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif jawaban					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru memberikan tugas menghafal Al-Qur'an kepada siswa					√	5
2	Guru menyampaikan tujuan yang ingin di capai				√		4
3	Guru memberikan beberapa petunjuk untuk menghafal Al-Qur'an				√		4
4	Guru menerangkan secara jelas tentang hafalan yang akan diberikan kepada siswa		√				2
5	Guru memberikan motivasi untuk mengambil inisiatif sendiri menghafal ayat-ayat yang telah dibebankan kepada siswa			√			3
6	Guru memberikan cukup waktu untuk menghafal			√			3
7	Guru mengontrol hafalan siswa secara kontiniu		√				2
8	Guru memberikan dorongan bagi siswa yang gagal menghafal Al-Qur'an				√		4
9	Guru mendengarkan dengan cermat hafalan yang disetorkan siswa			√			3
10	Guru hafal dengan ayat-ayat yang diperdengarkan oleh siswa				√		4
11	Guru memberikan nilai hafalan siswa				√		4
12	Guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran			√			3
<b>JUMLAH</b>							<b>41</b>
<b>RATA-RATA %</b>							<b>65,6 %</b>

Dari tabel. IV.13, dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 12 aspek yang di observasi 1 aktivitas diperoleh nilai 5. 5 aktivitas mendapat nilai 4.

4 aktivitas mendapat nilai 3. 2 aktivitas mendapat nilai 2 .Kemudian secara klasikal aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 41 (65.6%) dengan kategori **Cukup Efektif** sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada presentase 56%-75%.

Hari/Tgl : kamis / 10 Mei 2012  
 Kelas/Jam : XI IPS 3/ 08 : 30 – 10 : 30  
 Materi : Al-Qosos 76-79

**TABEL IV.15**

**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEENAM PADA RESPONDEN II**

NO	Aspek-aspek yang di observasi	Alternatif jawaban					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru memberikan tugas menghafal Al-Qur'an kepada siswa					√	5
2	Guru menyampaikan tujuan yang ingin di capai				√		4
3	Guru memberikan beberapa petunjuk untuk menghafal Al-Qur'an			√			3
4	Guru menerangkan secara jelas tentang hafalan yang akan diberikan kepada siswa				√		4
5	Guru memberikan motivasi untuk mengambil inisiatif sendiri menghafal ayat-ayat yang telah dibebankan kepada siswa				√		4
6	Guru memberikan cukup waktu untuk menghafal		√				2
7	Guru mengontrol hafalan siswa secara kontiniu				√		4
8	Guru memberikan dorongan bagi siswa yang gagal menghafal Al-Qur'an			√			3
9	Guru mendengarkan dengan cermat hafalan yang disetorkan siswa				√		4
10	Guru hafal dengan ayat-ayat yang diperdengarkan oleh siswa				√		4
11	Guru memberikan nilai hafalan siswa				√		4



12	Guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran				√		4
	<b>JUMLAH</b>						<b>45</b>
	<b>RATA-RATA %</b>						<b>72 %</b>

Dari tabel. IV.14, dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 12 aspek yang di observasi 1 aktivitas diperoleh nilai 5. 8 aktivitas mendapat nilai 4. 2 aktivitas mendapat nilai 3. 1 aktivitas mendapat nilai 2 . Kemudian secara klasikal aktivitas guru diperoleh jumlah nilai 45 (72%) dengan kategori **Cukup Efektif** sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada presentase 56%-75%.

**a. Data Tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis**

Selain mengadakan observasi untuk memperoleh data, penulis juga melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan secara lisan. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan sumber data (informasi) utama yaitu guru Pendidikan Agama Islam.

Berikut ini wawancara yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis:

**1. Data Hasil Wawancara Responden Pertama**

Nama : Nursal Efendi S.Ag

Tanggal wawancara : 24 Mei 2012

Status : guru Pendidikan Agama Islam Kelas X dan

a) Apakah latar belakang pendidikan bapak terakhir ?

Jawab = “bapak tamatan STAI Bengkalis yang dahulu dinamakan dengan STID dengan jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 1996”.

b) Apakah bapak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum proses pembelajaran dilaksanakan?

Jawab = “dalam proses mengajar bapak tetap membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena itu merupakan perangkat pembelajaran yang sangat penting dalam proses pembelajaran”.

c) Apakah bapak mengontrol secara kontiniu hafalan siswa?

Jawab = “ya bapak selalu mengontrol hafalan siswa, karena dari situ kita bisa mengetahui bacaan-bacaan salah yang di perdengarkan oleh siswa.

d) Menurut bapak faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Jawab = “kurang nya minat siswa dalam mengulang kaji bacaan Al-Qur’an di rumah sehingga bacaan Al-Qur’an nya masih banyak yang salah n masih banyak siswa yang tidak hafal dengan ayat- ayat yang telah diberikan”.

e) Apakah bapak mengetahui tentang metode resitasi serta langkah-langkah pelaksanaannya ?

Jawab = “sedikit-sedikit bapak mengetahui, tetapi tidak begitu mendalami”.

- f) Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan atau penataran tentang Metodologi pembelajaran ?

Jawab = “pernah mengikuti penataran, tetapi tentang metodologi pembelajaran hanya disinggung sedikit.

## **2. Data Hasil Wawancara Responden Kedua**

Nama : Hamidah S.Ag

Tanggal wawancara : 24 Mei 2012

Status : guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI dan

- a) Apakah latar belakang pendidikan ibuk terakhir ?

Jawab = “bapak tamatan STAI Bengkalis yang dahulu dinamakan dengan STID dengan jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 1996”.

- b) Apakah ibuk membuat Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP) sebelum proses pembelajaran dilaksanakan?

Jawab = “dalam proses mengajar ibuk tetap membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena itu merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mengarahkan proses pembelajaran yang akan ibuk laksanakan”.

- c) Apakah ibuk mengontrol secara kontiniu hafalan siswa?

Jawab = “ya ibuk tetap mengontrol setiap setoran hafalan siswa.

- d) Menurut ibuk faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Jawab = “kurang giatnya anak-anak dalam menghafal ayat-ayat yang telah diberikan, sehingga sering terjadi pengulangan dalam proses hafalan”.

- e) Apakah ibuk mengetahui tentang metode resitasi serta langkah-langkah pelaksanaannya ?

Jawab = “ya ibuk mengetahuinya”.

- f) Apakah ibuk pernah mengikuti pelatihan atau penataran tentang Metodologi pembelajaran ?

Jawab = “ya ibuk pernah mengikutinya”

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis data tentang Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kabupaten Bengkalis.

Hasil observasi terhadap Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *Resitasi* dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini

**Tabel IV. 16**

#### Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertama dan Kedua Dalam Pelaksanaan Metode Resitasi

observasi	Frekuensi										Jumlah nilai	
	Observer 1					Observer 2						
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1		2	4	5	1		5	4	2	1	41 (65,6%)	35 (56%)
2		2	3	6	1		3	3	5	1	41(67,2%)	40 (64%)

3		4	2	5	1		1	4	6	1	38 (60,8%)	43 (68,8%)
4		4	1	6	1		1	4	6	1	34 (54,4%)	41 (65,6%)
5		3	2	6	1		2	4	5	1	41 (65,6%)	41 (65,6%)
6	1	3	3	4	1		1	2	8	1	36 (57,6%)	45 (72%)
<b>Jumlah Total</b>											<b>477</b>	
<b>Rata-rata %</b>											<b>66,25% ( Cukup Efektif )</b>	

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi di atas diketahui jumlah keseluruhan dalam presentase adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus} \quad P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$F = 477$$

$$N = 720$$

$$P = 477 : 720 \times 100 = 66.25$$

Berdasarkan analisis penulis ternyata skor tertinggi adalah 66.25% hal ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis dapat dikategorikan “ **Cukup Efektif** ”.

Dengan demikian, permasalahan yang pertama yaitu bagaimana Pelaksanaan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis ? terjawab dengan ditemukannya skor akhir dari hasil penelitian ini. Adapun jawabannya atas permasalahan tersebut adalah “**Cukup Efektif**”

## **2. Analisis Data Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis**

Seperti yang telah penulis kemukakan di atas, bahwa untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan metode resitasi maka penulis menggunakan teknik wawancara. Berikut analisisnya:

### **a. Faktor guru (pendidikan dan Pengalaman)**

Pendidikan dan pengalaman guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini pendidikan guru sudah cukup maksimal, karena rata-rata pendidikan terakhir guru S1. Namun disisi pengalaman setelah penulis melakukan wawancara dapat penulis simpulkan, bahwa pengalaman guru dalam menggunakan metode *Resitasi* dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam masih kurang maksimal, setiap metode pasti memiliki langkah-langkah yang harus diketahui oleh guru, begitu juga dengan metode *Resitasi* ini, setelah penulis amati ternyata guru kurang mengetahui/menguasai semua langkah-langkah yang seharusnya dilakukan oleh guru dalam menggunakan metode ini, semua ini dikarenakan kurangnya pengalaman guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan, dan pengalaman guru turut menghambat penggunaan metode *Resitasi* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Faktor Bahan Pelajaran

Menurut hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam bahwa bahan pelajaran sangat mempengaruhi dalam proses pelaksanaan metode resitasi ini, karena lafaz-lafaz ayat yang panjang menjadi kesulitan siswa dalam menghafalnya.

c. Faktor Peserta didik

Banyaknya peserta didik yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sehingga mempersulit siswa dalam menghafal ayat yang telah diberikan.

## **BAB V**

### **P E N U T U P**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengan Atas Negeri 2 Kabupaten Bengkalis secara kuantitatif presentase jawabanya berada pada 66,25% dengan kategori **Cukup Efektif**.
2. Kurang optimalnya penerapan metode resitasi dipengaruhi oleh kurangnya pengalaman guru terhadap penggunaan dan langkah-langkah dalam penerapan metode resitasi dan kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

#### **B. Saran**

1. Diharapkan kepada guru agar terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai metode resitasi, agar penerapannya menjadi lebih efektif. Misalnya dalam hal memberikan dorongan bagi siswa yang gagal menghafal, memberi motivasi untuk mengambil inisiatif sendiri menghafal, mengontrol hafalan siswa secara kontinu, dan mampu menerangkan secara jelas tentang hafalan yang akan diberikan kepada siswa.
2. Kepada sekolah diharapkan dapat lebih melengkapi sarana dan sarana yang dapat menunjang belajar siswa.



3. Kepada siswa diharapkan agar terus memperdalam pengetahuan tentang pendidikan agama Islam agar bisa lebih semangat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Jilid 29, (Beirut: Dar al-Maraghi, t.th.)
- Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004).
- Al-Qur'anul Karim, *Surah Al-Mutdassir Ayat 1-7*.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).
- Armay Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, Tt).
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, ( Jakarta : Ciputat Pers, 2002).
- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung : Alfabata, 2008).
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005).
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada 2008
- Iif Khoiru Ahmadi dkk, *Setrategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta : Pretasi Pustaka, 2011,).
- Isriani Hardini, *Setrategi Pembelajaran Terpadu*, ( Yokyakarta : FAMILIA, 2012,)
- Muhammad Ibnu Ibrahim Al-Haza'I(ter Helmi Basri dan Johari), *Menjadi Guru Profesional Meneladani Metode Pendidikan Rasulullah SAW*, ( Pekanbaru : Alaf Riau, 2006).
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1995)
- Oemar malik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2008)
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010,)hlm 107.

- Ramayulis dan Samsulniza, *Filsafat Pendidikan Islam telaah sistem pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, ( Jakarta : Kalam Mulia, 2010,)
- Ramayulis, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta : Kalam Mulia, 2005,)
- Roestiyah N.K, *Strategi belajar mengajar*, ( Jakarta : Renika Cipta, 2008, )
- Salmeto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2003).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2006 ).
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Zakiah Derajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2004).